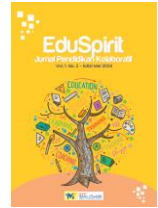


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Early Literacy Skills Through Play-Based Learning Activities at RA Nurul Yaqin: A Classroom Action Research

Linda Afiyani^{1,*}, Jannati²¹ RA Nurul Yaqin² RA Al Ahmad

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Classroom Action Research, play-based learning, early literacy, phonemic awareness, early childhood education, kindergarten, RA Nurul Yaqin.

Correspondence

E-mail: lindaafiyani@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of play-based learning activities in enhancing early literacy skills at RA Nurul Yaqin. The study was conducted with a group of kindergarten students, aged 5-6 years, who were provided with interactive and engaging activities designed to stimulate language development. The primary objective of this research was to determine whether play-based activities could improve children's ability to recognize letters, understand phonemic sounds, and develop a basic vocabulary.

The research was implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The play-based activities incorporated various hands-on, creative tasks such as storytelling, singing, letter recognition games, and role-playing. Data were collected through direct observation, teacher journals, and student assessments before and after the intervention. The findings of this study revealed significant improvements in students' literacy skills, particularly in their ability to recognize letters and their phonetic awareness. Moreover, the students showed increased enthusiasm and engagement in the learning process.

This research highlights the potential of integrating play into early childhood education, suggesting that play-based learning not only fosters a positive learning environment but also accelerates literacy development in young learners. It is recommended that RA Nurul Yaqin and other similar institutions adopt play-based approaches to strengthen the foundation of early literacy among preschool-aged children.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi literasi dan bahasa anak sejak usia dini. Kemampuan literasi awal pada anak seperti mengenali huruf, bunyi huruf, kosa kata dasar, serta pemahaman sederhana terhadap teks atau gambar merupakan landasan bagi keberhasilan akademik dan perkembangan kognitif di kemudian hari. Dalam konteks PAUD, terutama di institusi seperti RA (Raudhatul Athfal) di Indonesia, penting untuk memperkenalkan literasi tidak hanya melalui metode formal, tetapi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, penguatan literasi awal harus mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan



emosional anak agar perkembangan literasi dapat optimal. Namun, sering kali ditemukan bahwa praktik di PAUD masih menitikberatkan pada pendekatan yang lebih terstruktur dan kurang melibatkan metode interaktif yang dapat lebih menyentuh karakteristik alamiah anak-anak usia dini. Hal ini dapat menyebabkan literasi diajarkan hanya sebagai kewajiban tanpa memperhatikan kecintaan anak terhadap literasi itu sendiri (Musthafa, 2010).

Banyak metode yang digunakan dalam pengajaran literasi di PAUD masih terfokus pada pendekatan guru-sentris dan tidak memperhitungkan cara alami anak belajar. Pendekatan ini sering kali mengandalkan pengajaran langsung, seperti mengenalkan huruf atau membaca secara berulang, yang kurang memperhatikan minat dan kreativitas anak. Akibatnya, meskipun literasi awal diajarkan, hasil yang diperoleh sering kali tidak optimal baik dalam kemampuan mengenal huruf, phonemic awareness (kesadaran bunyi), maupun keterampilan membaca dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih relevan dan menyentuh dunia anak, dengan mempertimbangkan cara anak belajar secara alami – yaitu melalui bermain, berinteraksi, dan bereksplorasi (Syamsuardi dkk., 2024).

Salah satu pendekatan yang sedang berkembang adalah pembelajaran berbasis permainan (Play-Based Learning/PBL). Metode ini menekankan proses belajar melalui aktivitas bermain yang dirancang untuk merangsang perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Dalam PBL, anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan mengembangkan kreativitas mereka melalui permainan yang bersifat terstruktur dan didukung oleh guru. PBL berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menganggap anak sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan literasi awal, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan komunikasi anak-anak usia dini (Taylor & Boyer, 2019).

Di Indonesia, pendekatan PBL masih belum sepenuhnya diterima dan diterapkan secara luas di lembaga-lembaga PAUD. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan praktik PBL di kalangan pendidik, serta keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya. Selain itu, sebagian besar pendidik di PAUD lebih familiar dengan pendekatan konvensional yang cenderung lebih formal dan kurang memperhatikan aspek kreativitas dan eksplorasi anak. Padahal, penelitian internasional dan studi lokal menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan literasi awal anak secara signifikan, serta memfasilitasi perkembangan sosial-emosional anak yang lebih seimbang. Dalam konteks ini, penerapan PBL di lembaga PAUD seperti RA Nurul Yaqin sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi sejak usia dini (Farikha & Agustanti, 2024).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji penerapan PBL di RA Nurul Yaqin sebagai upaya untuk meningkatkan literasi awal anak. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan kegiatan berbasis permainan yang dapat meningkatkan kemampuan fonemik, pengenalan huruf, dan pengembangan kosa kata anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah pendekatan PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi. Penelitian ini sangat penting karena memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana pengajaran berbasis permainan dapat diterapkan secara praktis di lembaga PAUD di Indonesia, terutama di lingkungan yang lebih kecil seperti RA Nurul Yaqin.

Penerapan PBL di RA Nurul Yaqin diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas literasi awal di institusi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan bukti empiris yang dapat digunakan oleh lembaga PAUD lain untuk mengadopsi metode serupa. Implementasi PBL memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, berinteraksi dengan teman-temannya, dan mengembangkan keterampilan literasi yang penting untuk pembelajaran mereka di masa depan. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi

pendidik PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Heidecker, 2021).

Namun, meskipun PBL terbukti efektif dalam pengembangan literasi, ada tantangan dalam penerapannya, terutama di Indonesia. Kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta pemahaman yang terbatas tentang penerapan PBL dalam konteks lokal, dapat menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik agar mereka dapat lebih memahami cara-cara efektif dalam mengintegrasikan permainan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan literasi awal, tetapi juga untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh pendidik PAUD dalam menerapkan metode ini secara konsisten dan efektif di lapangan (Astuti, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar literasi anak, termasuk peningkatan dalam kesadaran fonemik dan kemampuan membaca dasar. Sebagai contoh, penelitian oleh Heidecker (2021) menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain berbasis huruf dan suara, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan fonik dan phonemic awareness dengan cara yang lebih menyenangkan dan alami. Selain itu, PBL juga membantu anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta memperluas kosa kata mereka melalui interaksi yang lebih sering dengan teman sebaya dan guru. Penerapan PBL di RA Nurul Yaqin diharapkan dapat menghasilkan hasil yang serupa, dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Sebagai tambahan, penting untuk dicatat bahwa PBL dapat membantu membangun kebiasaan membaca dan menulis yang positif sejak usia dini. Kebiasaan ini menjadi fondasi penting untuk kemampuan literasi jangka panjang anak. Dengan menggabungkan aspek bermain dengan pengajaran literasi, anak-anak dapat mempelajari huruf dan kata-kata melalui konteks yang lebih berarti dan menyenangkan, yang memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih konkret mengenai hubungan antara metode berbasis permainan dan hasil literasi pada anak-anak usia dini (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

Penerapan PBL di RA Nurul Yaqin juga memberikan kesempatan untuk menyesuaikan metode ini dengan konteks lokal, mengingat setiap lembaga pendidikan memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penyesuaian materi, media, dan pendekatan PBL agar sesuai dengan kondisi dan potensi anak-anak di RA Nurul Yaqin. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAUD yang lebih relevan dan kontekstual, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan program literasi berbasis bermain yang efektif dan menyenangkan (Budi, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan literasi awal anak melalui metode PBL. Dengan mengimplementasikan PBL di RA Nurul Yaqin, diharapkan dapat tercipta suatu model pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan berbasis pada perkembangan anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat pentingnya penerapan metode berbasis permainan dalam pembelajaran literasi di PAUD, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak di Indonesia (Musthafa, 2021).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan reflektif di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Yaqin dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berbasis permainan (Play-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan

keterampilan literasi anak usia dini. PTK terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2020). Proses ini dilakukan dalam dua siklus untuk mendapatkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merancang aktivitas pembelajaran berbasis permainan yang berfokus pada pengembangan literasi awal anak, seperti pengenalan huruf, suara, dan kosakata melalui permainan interaktif. Rencana kegiatan mencakup penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak dan konteks RA Nurul Yaqin, seperti kartu huruf, lagu, dan permainan menyusun kata. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi untuk menilai keterlibatan anak dan pencapaian hasil literasi pada setiap siklus (Budi, 2021).

Pada tahap kedua, yaitu tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran berbasis permainan di kelas dengan menggunakan pendekatan yang telah direncanakan. Setiap sesi pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf, suara fonem, dan pengembangan kosa kata melalui kegiatan bermain seperti role-playing, tebak huruf, dan menyusun kata dari kartu huruf. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus pertama lebih difokuskan pada pengenalan konsep literasi dasar, sedangkan siklus kedua bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan literasi anak (Heidecker, 2021).

Tahap ketiga adalah observasi, di mana peneliti mengamati perkembangan literasi anak selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat perkembangan keterampilan literasi anak, terutama dalam mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta perkembangan kosa kata. Selain itu, peneliti juga mengamati sikap dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, seperti tingkat keaktifan dalam permainan, interaksi dengan teman, dan rasa percaya diri saat berpartisipasi. Data observasi dikumpulkan melalui catatan lapangan dan video dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas PBL (Sintha Wahjusaputri, 2024).

Setelah tindakan dan observasi, tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh selama siklus pertama dan kedua. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara dengan guru, dan penilaian terhadap perkembangan literasi anak. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti kemudian merencanakan langkah perbaikan dan modifikasi pada siklus selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan keberlanjutan pencapaian literasi anak yang optimal. Proses refleksi ini juga memberikan peluang bagi guru dan peneliti untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan agar lebih efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis permainan (Play-Based Learning/PBL) dalam meningkatkan keterampilan literasi anak usia dini di RA Nurul Yaqin. Setelah implementasi siklus pertama, temuan awal menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat anak terhadap pembelajaran literasi. Anak-anak terlihat lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggabungkan permainan dengan materi literasi. Aktivitas seperti permainan mengenal huruf dengan kartu huruf dan role-playing berbasis cerita sangat disukai oleh anak-anak dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran (Budi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan keterlibatan anak, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa anak masih kesulitan mengenali huruf dengan cepat dan membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan permainan literasi. Namun, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan untuk menyebutkan beberapa huruf dengan benar setelah mengikuti

permainan berkali-kali. Penerapan permainan dalam konteks literasi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengulang materi dengan cara yang tidak membosankan, yang mendukung perkembangan memori dan keterampilan literasi mereka (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

Pada siklus kedua, dilakukan penyesuaian terhadap kegiatan pembelajaran dengan menambah variasi permainan dan memperkenalkan konsep fonemik lebih mendalam. Hal ini berfokus pada pengenalan bunyi-bunyi huruf melalui permainan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti menebak suara huruf melalui permainan tebak-tebakan. Hasilnya, keterlibatan anak-anak meningkat lebih pesat, dan mereka mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep phonemic awareness. Beberapa anak bahkan mampu menghubungkan bunyi dengan huruf secara mandiri, yang menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan literasi awal mereka (Syamsuardi, 2024).

Selama kedua siklus, penggunaan kartu huruf dan gambar juga menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf, tetapi juga menghubungkan gambar dengan kata-kata yang memiliki kesamaan bunyi. Aktivitas ini memberi kesempatan kepada anak untuk mengenal konsep-konsep fonologi secara langsung melalui permainan visual. Keterlibatan aktif anak dalam permainan membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berlatih dengan cara yang menyenangkan, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap hubungan antara huruf dan bunyi (Heidecker, 2021).

Meskipun ada peningkatan yang signifikan, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa anak masih menunjukkan tingkat perkembangan literasi yang lebih lambat dibandingkan yang lain. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor individu, seperti latar belakang keluarga dan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang memiliki dukungan lebih dari orang tua mereka cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih cepat, sementara yang kurang mendapat dukungan sering kali lebih lambat dalam perkembangan literasinya. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya mendukung perkembangan literasi anak di rumah (Astuti, 2021).

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran berbasis permainan meningkatkan interaksi sosial antar anak. Selama permainan kelompok, anak-anak cenderung lebih sering berkomunikasi dan bekerja sama dalam memecahkan tugas literasi. Mereka belajar untuk berbagi informasi, memberi petunjuk kepada teman, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan permainan. Ini mengarah pada peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi anak, yang sangat penting dalam perkembangan mereka di usia dini. Keterampilan ini, selain mendukung kemampuan literasi, juga memperkaya pengalaman belajar mereka dalam konteks sosial (Musthafa, 2020).

Pada siklus kedua, peningkatan motivasi anak terlihat lebih jelas. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik pada pembelajaran literasi kini menunjukkan semangat yang lebih tinggi. Mereka lebih banyak mengajukan pertanyaan dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi anak, tetapi juga memengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terbebani memberikan anak rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk mengeksplorasi materi lebih dalam (Farikha & Agustanti, 2024).

Dalam hal penilaian perkembangan literasi, hasil yang didapatkan selama dua siklus menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan literasi anak sebelum dan setelah diterapkan PBL. Pada awal penelitian, sebagian besar anak hanya dapat mengenali beberapa huruf dan kosakata sederhana. Namun, setelah siklus kedua, banyak anak yang sudah mampu mengenali sebagian besar huruf dengan benar, serta menunjukkan pemahaman terhadap hubungan bunyi dan huruf yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan fonemik dan literasi anak usia dini (Taylor & Boyer, 2019).

Tingkat keterlibatan anak juga menjadi indikator keberhasilan utama dalam penelitian ini. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif saat pembelajaran literasi berlangsung kini menunjukkan antusiasme yang lebih besar. Mereka lebih aktif terlibat dalam setiap permainan yang diberikan, seperti tebak huruf, menyusun kata, dan mengenali suara fonem. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek emosional dan sosial. Anak-anak merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkreasi, yang mengarah pada pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran (Budi, 2021).

Meskipun demikian, ada beberapa anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam menguasai konsep literasi dasar, seperti pengenalan huruf dan bunyi. Ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam gaya belajar dan kebutuhan perkembangan individu anak. Beberapa anak memerlukan pendekatan yang lebih personal atau tambahan waktu untuk beradaptasi dengan metode PBL. Oleh karena itu, penyesuaian lebih lanjut terhadap tempo dan pendekatan yang digunakan dalam permainan perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam (Syamsuardi, 2024).

Di sisi lain, guru juga mengalami perkembangan signifikan dalam hal keterampilan pengelolaan kelas dan penerapan metode PBL. Guru RA Nurul Yaqin menunjukkan peningkatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis permainan yang lebih kreatif. Mereka belajar untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan materi dan metode agar sesuai dengan perkembangan anak-anak di kelas. Pengalaman ini memberi guru keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran literasi jangka panjang, sehingga memberi manfaat bagi kualitas pendidikan di RA Nurul Yaqin (Sintha Wahjusaputri dkk., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan kelas yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran berbasis permainan. Kelas yang terorganisir dengan baik, memiliki media pembelajaran yang menarik, serta suasana yang ramah anak memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan membantu anak-anak untuk merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam aktivitas literasi. Keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan PBL (Heidecker, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis permainan (PBL) di RA Nurul Yaqin secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi awal anak, baik dalam pengenalan huruf, kesadaran fonemik, maupun kosa kata. Meskipun ada tantangan yang dihadapi dalam proses ini, seperti perbedaan perkembangan individu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa PBL merupakan metode yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD (Musthafa, 2020).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis permainan (Play-Based Learning/PBL) di RA Nurul Yaqin dapat meningkatkan keterampilan literasi awal anak secara signifikan. Melalui pendekatan ini, anak-anak lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran literasi, yang pada gilirannya mendukung perkembangan fonemik, pengenalan huruf, dan pemahaman kosa kata dasar. Penerapan PBL memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan tidak terbebani, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif mereka di usia dini.

Selama dua siklus penelitian, ditemukan bahwa kegiatan berbasis permainan, seperti permainan mengenal huruf dengan kartu, menyusun kata, dan permainan peran berbasis cerita, berhasil menarik minat anak-anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran literasi. Anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf, tetapi juga mulai memahami hubungan antara bunyi dan huruf (phonemic

awareness), yang merupakan salah satu aspek penting dalam literasi awal. Keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial dan komunikasi, karena mereka belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam kegiatan kelompok.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, tantangan dalam menerapkan PBL juga tetap ada. Beberapa anak masih menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyi dengan cepat, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga dan tingkat keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi, dukungan eksternal seperti keterlibatan orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua dilibatkan lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran anak, baik di sekolah maupun di rumah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten.

Selain itu, meskipun sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang pesat dalam keterampilan literasi mereka, ada juga anak-anak yang membutuhkan pendekatan lebih personal dan waktu tambahan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis permainan ini. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam menerapkan PBL menjadi kunci penting agar setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka masing-masing. Pendekatan individual yang lebih diperhatikan dapat membantu anak-anak yang lebih lambat dalam memproses informasi untuk tetap merasa didukung dan terlibat dalam pembelajaran.

Salah satu hasil positif lainnya dari penerapan PBL adalah meningkatnya motivasi dan sikap positif anak-anak terhadap pembelajaran. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan kegiatan literasi kini menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar dan lebih aktif terlibat dalam diskusi serta permainan yang berkaitan dengan literasi. Motivasi yang tinggi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, karena anak-anak lebih bersedia untuk berlatih dan mengulang materi literasi dengan cara yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga membangun sikap positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis permainan di RA Nurul Yaqin sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi awal anak. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tanpa merasa terbebani, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi alternatif yang sangat baik untuk digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan pendekatan ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Astuti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di RA Nurul Yaqin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Budi, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*.
- Farikha, L., & Agustanti, N. (2024). Penerapan Metode Play-Based Learning dalam Peningkatan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD dan Pendidikan Anak*.
- Heidecker, M. (2021). The Effectiveness of Play-Based Learning in Early Literacy Development. *Journal of Early Childhood Education*.
- Musthafa, B. (2020). Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Piaget, J. (2019). *The Origins of Intelligence in Children*. W.W. Norton & Company.

- Sintha Wahjusaputri, A., dkk. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Syamsuardi, H., dkk. (2024). Peran Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak di PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Taylor, P., & Boyer, J. (2019). Enhancing Early Literacy Skills through Play-Based Learning Activities. *Early Childhood Education Journal*.
- Vygotsky, L. (2018). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, S. (2020). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Wahyuni, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini di Rumah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Zulfikar, A., & Mulyana, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Interaktif di RA Nurul Yaqin dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pembelajaran*.